

Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah sebagai Wujud Prestasi yang Dicapai

Janes Sinaga¹, Max Lucky tinenti², Bernard Maruli Hutabarat³, Juita Lusiana Sinambela⁴, Dale Dompas Sompotan⁵

¹Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

^{2,3}Universitas Advent Indonesia

⁴Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

⁵Universitas Bhayangkara Surabaya

janessinaga777@gmail.com¹, maxluckytinenti@gmail.com², bernardhtb@gmail.com³, juitasinambela22741@gmail.com⁴, dale.dompas@gmail.com⁵

Abstract

After sin entered this world, sin destroyed every system in this world, including the education system. Adventist schools in addition to instilling world knowledge, emphasizes the development of character and character as the government's 2013 Curriculum Education goals and where the goals of character and character development have been carried out for years by Adventist school education everywhere with one goal is to save the spiritual soul by restoring The image and image of God that has been damaged by sin in order to gain eternal life. This study used a qualitative method by processing data from books and journals related to the research material. The purpose of this research is for everyone to understand the purpose and important role of education, especially in Adventist schools which prioritize character education apart from science education. The main goal of Adventist Education is to restore the Image and Image of God in a real form, namely salvation and eternal life someday.

Keywords:

Karakter
Pendidikan
Prestasi
Sekolah Advent
Tabiat

Abstrak

Setelah dosa masuk ke dunia ini maka dosa merusak setiap system yang ada didunia ini termasuk system Pendidikan. Sekolah Advent di samping menanamkan ilmu pengetahuan dunia, lebih menekankan perkembangan tabiat dan karakter seperti tujuan Pendidikan Kurikulum 2013 pemerintah dan dimana tujuan pengembangan Karakter dan tabiat ini sudah dilakukan bertahun-tahun oleh Pendidikan sekolah Advent di mana saja dengan satu Tujuan adalah keselamatan jiwa kerohanian dengan mengembalikan Gambar dan Citra Allah yang telah rusak oleh karena dosa demi mendapatkan hidup yang kekal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengolah data dari sumber buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan materi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah agar setiap orang memahami tujuan dan peran penting Pendidikan terutama di sekolah Advent yang mengutamakan Pendidikan karakter selain dari Pendidikan ilmu pengetahuan. Tujuan utama Pendidikan Advent adalah mengembalikan Gambar dan Citra Allah dalam bentuk nyata yaitu keselamatan dan hidup yang kekal suatu kelak nanti.

Corresponding Author:

Janes Sinaga
Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape
E-mail: janessinaga777@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akibat dari dosa manusia adalah kehancuran total umat manusia. Dosa manusia dengan cepat menyebar ke seluruh umat manusia, dan seluruh alam terkontaminasi terhadap dosa. Seluruh tubuh dan jiwanya ternoda oleh dosa. (Pane et al., 2022) Setelah dosa masuk ke dunia ini maka dosa merusak setiap system yang ada di dunia ini termasuk system Pendidikan pertama yang di rancang dan di buat oleh Tuhan di taman Eden kepada Adam dan Hawa sehingga akibatnya sampai saat ini kemerosotan moral manusia, kecerdasan manusia menurun dan tabiat manusia menjadi rusak sehingga harus adanya pemulihan. Yesus telah mengadakan pemulihan melalui penebusan di kayu salib melalui pengorbanan-Nya untuk memulihkan gambar dan citra Allah yang telah rusak, maka di harapkan apa yang sudah di buat oleh Yesus harus di lanjutkan atau di pertahankan oleh setia umat manusia di dunia ini. (Sinaga et al., 2021a)

Tabiat Kristen yang ideal ialah menjadi serupa dengan Kristus. Di hadapan kita terbuka suatu jalan kemajuan yang terus menerus. Kita mempunyai suatu tujuan yang hendak diperoleh, suatu ukuran yang hendak dicapai, yang meliputi segala sesuatu yang baik dan suci dan mulia dan tinggi derajatnya. Harus ada usaha yang tidak henti-hentinya dan kemajuan yang terus menerus ke depan dan ke atas menuju kepada penyempurnaan tabiat. (Ellen G. White, 2005a, p. 116)

Pendidikan Advent berusaha untuk menyediakan pendidikan yang berpusat kepada Allah dan membangun diantara para siswa pandangan dunia (worldview) dengan pengajaran dan pembelajaran yang paling berkualitas. "Pendidikan Advent mengimpasikan lebih dari pengetahuan akademik, ia mendorong perkembangan manusia seutuhnya yang seimbang" Rencana keselamatan dirancang untuk membawa manusia kembali ke keadaannya yang semula yang tidak berdosa, sehingga ia dapat sekali lagi mencerminkan citra Allah. Dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan ini maka kurikulum dalam sekolah Advent seyogianya menawarkan kesempatan bagi siswanya untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan pada saat yang sama mempelajari tuntutan-tuntutan firman-Nya. (Tamba, 2020)

Pendidikan di sekolah Advent bukan sekadar memberikan Pendidikan sekular (pada umumnya), namun juga memberikan Pendidikan kerohanian secara teratur dan berkelanjutan. Dengan cara yang spesial Pendidikan yang dijalankan di sekolah Advent dapat menamatkan siswa yang berprestasi dan berkarakter sehingga sangat berguna dalam kehidupan masyarakat dan dunia pekerjaan yang membutuhkan orang-orang berintegritas..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengambil data untuk maksud dan tujuan tertentu, di antaranya dapat menggunakan hasil, dan menyelidiki untuk memecahkan masalah. (Sugiyono, 2005, p. 1) Metodologi penelitian juga merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. (Iskandar, 2009, pp. 176–177) Dalam Menyusun artikel ini penulis mendapatkan atau mengumpulkan informasi-informasi perihal kegiatan-kegiatan di sekolah Advent sesuai dengan pengamatan langsung di lapangan atau disekolah Advent serta di dukung oleh literatur dari buku-buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Sekolah Advent Dalam Menjalankan Perannya Di Ruang Kelas Dan Lingkungan Sekolah

Sekolah Advent berusaha menerapkan pengajaran-pengajaran Ilahi sebagai suatu tujuan utama untuk mengembalikan Gambar dan Citra Allah yang telah rusak oleh karena dosa dengan membangun tabiat dan karakter peserta didik di bangku Pendidikan dan di ruang-ruang-ruang kelas. Melalui kasih Yang Maha Kuasa, dan pengasih-Nya, rencana keselamatan telah dirancangkan dan kehidupan percobaan diberikan. Untuk memulihkan dalam diri manusia citra Khaliknya, untuk mengembalikan dia kepada kesempurnaan ketika ia diciptakan, untuk meningkatkan perkembangan tubuh, pikiran dan jiwa, agar maksud ilahi dalam ciptaannya dapat direalisasikan—inilah pekerjaan penebusan. Inilah tujuan pendidikan, tujuan besar kehidupan ini. (Ellen G. White, 2005b, p. 5) Pendidikan di ruang-ruang kelas dalam hal rohani adalah tindak lanjut dari setiap praktek peribadatan yang sudah di lakukan di setiap rumah tangga oleh para orang tua. Bagaimana cara atau praktek penerapan prinsip-prinsip peribadatan ini.

Ibadah Singkat Dan Berdoa Di Awal Kelas

Didalam memulai setiap kelas pada pagi hari setiap siswa di ajak untuk mengadakan ibadah singkat terlebih dahulu sebelum mengikuti setiap jam-jam pelajaran di ruang-ruang kelas, dengan tujuan agar para siswa di latih untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan, belajar untuk beribadah dan menyembah Tuhan, mengutamakan Tuhan dalam segala hal. (Sinaga et al., 2021a) Markus 1:35 "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap. Ia bangun dan pergi keluar. Ia pergi ketempat yang sunyi dan berdoa di sana". Matius 6:33 "Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya maka semuanya itu akan di rambahkan kepadamu". Murid-

murid itu bukan saja mendapat pelajaran untuk berdoa, tetapi kepada mereka juga diajarkan cara bagaimana berdoa, bagaimana menghampiri Khalik, bagaimana mempraktekkan iman pada-Nya, dan bagaimana mengerti serta mentaati pengajaran Roh-Nya.(Ellen G. White, 2005b, p. 25)

Mengadakan Follow The Bible Sebagai Literasi

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.(Irianto & Febrianti, 2017) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.(Rohim & Rahmawati, 2020)

Di sekolah Advent sesuai perangkat pengajaran kurikulum 2013, maka setiap sekolah diwajibkan untuk mengawali setiap jam pelajaran pada jam pertama yaitu 15 menit pertama dengan literasi. Maka pada jam literasi tersebut di sekolah Advent kami terapkan kepada para peserta didik untuk membaca Alkitab sebagai buku bacaan utama, dan setiap siswa diwajibkan membawa alkitabnya masing-masing dari rumah di setiap hari jam pelajaran.(Sinaga et al., 2021a) Tujuannya adalah agar para siswa lebih mencintai Alkitab, menjadikan alkitab sebagai buku pedoman dan penuntun hidup kerohanian. Dengan membaca Alkitab para peserta didik mendapat pengetahuan bahwa Alkitab adalah sumber yang benar dan para siswa tidak terpengaruh dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang kadang kala berlawanan dengan Alkitab, seperti kisah penciptaan dunia. Selanjutnya para siswa lebih rajin membaca serta memahami maksud-maksud Tuhan dalam pembentukan karakter dan tabiat hidup sesuai dengan Firman Tuhan atau yang Tuhan inginkan.

Pada masa anak-anak, remaja, dan dewasa, Yesus mempelajari Alkitab. Sebagai seorang anak kecil setiap hari didoakan ibu-Nya, diajar dari hal tulisan para nabi. Pada masa remaja-Nya, di waktu pagi-pagi buta, dan waktu senja sering Dia kedapatan menyendiri di lereng gunung atau di tengah-tengah pepohonan hutan memanfaatkan waktu yang tenang untuk berdoa dan belajar firman Allah. Selama penginjilan-Nya, penguasaan-Nya akan Kitab Suci membuktikan kerajinan-Nya mempelajari buku tersebut. Dan sejak Dia mendapat pengetahuan sebagaimana kita boleh mendapatnya, kuasa-Nya yang ajaib, baik pikiran dan rohani, adalah satu kesaksian kepada nilai Alkitab sebagai kekayaan pendidikan.(Ellen G. White, 2005b, p. 118)

Anak-anak membutuhkan untuk diajar agar mengenal Tuhan karena anak-anak adalah orang berdosa membutuhkan keselamatan. Alkitab mengungkapkan kebenaran secara sederhana dan dengan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan keinginan hati manusia, yang telah memukau dan mempesona pikiran yang paling berkembang, sederhana untuk yang sederhana dan tidak berpendidikan, Alkitab juga memberi terang jalan kehidupan.(Lusiana Sinambela et al., 2022)

Chapel Seminggu Sekali Dan Menjadi Ekstrakurikuler Sekolah

Chapel adalah ibadah rutin yang di lakukan 1 minggu sekali di setiap sekolah Advent dan itu bagian dari extra mata pelajaran Agama untuk pembimbingan rohani siswa. Tujuannya adalah agar siswa melatih para siswa/siswi di sekolah untuk belajar melayani Tuhan dengan cara memimpin acara, memberi lagu-lagu pujian dan bersaksi tentang setiap pengalaman hidup mereka dengan Tuhan yang mereka alami sehingga itu akan menjadi kekuatan dan pelajaran hidup bagi para siswa lainnya yang berada di sekolah tersebut dalam membentuk karakter dan tabiat serta mental mereka untuk mau melayani.

Sekolah Advent Untuk Mencapai Tujuan Di Luar Ruang Kelas Dan Luar Lingkungan Sekolah

Mengadakan pelayanan keluar/Mission trip

Mission trip adalah salah satu program dari sekolah Advent yang bertujuan untuk melatih para peserta didik untuk melayani masyarakat, berbaur dengan masyarakat dan untuk mengembangkan talenta, karakter dan Tabiat di tengah masyarakat. Dan biasanya hal ini di lakukan sekali setahun. Dengan *mission trip* ini juga peserta didik di latih untuk hidup mandiri.

Melihat sejenak pelayanan Yesus bahwa Yesus selalu bergaul dengan masyarakat, orang banyak dari satu kota ke kota yang lain, dari satu Desa ke Desa yang lain untuk melayani, menjangkau setiap jiwa yang rindu akan kelepasan dari dosa dan Yesus menawarkan keselamatan kepada mereka dengan cara-cara pelayanan-Nya baik itu melalui penyembuhan, berbagi kasih dengan memberi makan dan juga membagikan firman melalui khotbah-khotbah dan pengajaran-Nya.

Untuk membangkitkan pada anak-anak dan orang-orang muda simpati dan roh pengorbanan bagi berjuta-juta yang sedang menderita "di daerah-daerah seberang," biarlah mereka mengenal negri-negri ini dan orang-orang di sana. Dalam bidang ini banyak yang dapat diselesaikan di sekolah-sekolah kita. Gantinya terpaut pada sejarah keberanian Alexander dan Napoleon, biarlah murid-murid mempelajari kehidupan

orang-orang seperti rasul Paulus dan Martin Luther, seperti Moffat dan Livingstone serta Carey, dan sejarah usaha penginjilan masa kini yang belum terungkap. Gantinya membebani ingatan-ingatan mereka dengan sederetan nama-nama dan teori yang tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan kepada apa yang kalau di luar ruangan kelas jarang mereka pikirkan, biarlah mereka mempelajari semua negri dalam terang usaha misionaris sehingga mengenal orang dan kebutuhan mereka. (Ellen G. White, 2005b, p. 175)

Turut Serta Dalam Kampanye Anti Narkotika Dan Obat-Obat Terlarang

Sekolah Advent selalu turut aktif dalam mendukung pemerintah dalam menggalakkan pola hidup sehat kepada masyarakat melalui kampanye anti rokok, Narkotika dan obat-obat terlarang. Dengan memasang spanduk di depan sekolah dan juga di lingkungan sekolah dan juga di hari anti Narkotika siswa-siswi Advent turut serta mengikuti parade Bersama para pejabat Badan Anti Narkotika, tujuannya adalah untuk memperkenalkan bahwa didalam ajaran sekolah Advent ada penekanan palajaran untuk tidak mengkonsumsi hal-hal tersebut di atas karna akan merusak tubuh yaitu mental dan fisik serta sangat berpengaruh langsung kepada kerohanian dan penggunaan Rokok, Narkotika berlawanan dengan ajaran Alkitab.

Dalam 1 Kor 6:19,20 "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya¹ telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" Pengajaran di dalam jurusan ini harus diberikan dalam setiap sekolah dan setiap rumah. Orang-orang muda dan anak-anak harus mengetahui akibat alkohol, tembakau, dan lain sejenisnya yang merusak tubuh, menggelapkan pikiran, dan menimbulkan hawa nafsu. Harus dijelaskan bahwa tidak seorang pun yang menggunakan benda-benda ini memiliki kekuatan jasmani, mental atau moral yang dapat bertahan lama. (Ellen G. White, 2005b, p. 129)

Terjun dalam kegiatan Pelayanan masyarakat

Pendidikan harus membawa peserta didik untuk dapat memahami tentang cinta kasih sebagai inti dari ajaran kekristenan. Pelayanan masyarakat yang di maksud adalah para siswa di ajak untuk bergaul dengan lingkungan sekitar dengan cara mengadakan kerja bakti, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau tempat tertentu seperti kantor Desa atau Puskesmas dan juga sembari membagi traktat-traktat Kesehatan kepada masyarakat tujuannya adalah untuk memperkenalkan diri kepada lingkungan bahwa sekolah Advent sangat mendukung pola persahabatan, kedamaian, kerukunan, pola hidup sehat sehingga adalah keakraban dengan lingkungan Sekitar.

Ketrampilan yang terapkan sebagai pelatihan fisik, mental yang terapkan di sekolah Advent yang merupakan bagian dari pengembangan Tabiat

Student Labor

Student labor adalah salah cara bagaimana melatih para siswa untuk hidup mandiri, tidak bergantung sama oranglain baik itu kepada orang tuanya sendiri, melatih ketrampilan untuk rajin bekerja dan mengajarkan kepada para siswa untuk tidak usah malu atau beranggapan bahwa bekerja itu adalah berkat.

Pendidikan ketrampilan harus mendapat lebih banyak perhatian dari pada apa yang telah dipelajari. Untuk menambah pemeliharaan pikiran yang tertinggi dan moral, sekolah-sekolah harus dibangun, dan harus melengkapinya dengan fasilitas yang terbaik untuk memperkembang fisik lan pendidikan kerajinan tangan. Petunjuk harus diberikan dalam lapangan pertanian, kerajinan tangan, mempelajari sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan yang berguna, juga urusan rumah tangga, memasak makanan yang menyehatkan, menjahit, membuat pakaian yang menyehatkan, merawat orang sakit, dan pelbagai jenis lainnya. Kebun, tempat bertukang, dan ruang-ruang perawatan harus dilengkapi, dan pekerjaan dalam setiap lapangan harus di bawah pengawasan guru-guru yang berpengalaman dan trampil. (Ellen G. White, 2005b, p. 139)

Murid-murid sekolah ini menunjang dirinya sendiri dengan bekerja bercocok-tanam dan bertukang. Di Israel hal ini tidak dianggap asing atau terhina; sesungguhnya, dianggap dosa bila mengizinkan anak-anak bertumbuh tanpa mengetahui pekerjaan yang berguna. Setiap orang muda, apakah orang tuanya itu kaya atau miskin, diajarkan beberapa jenis pekerjaan. Meski ia dididik untuk pekerjaan yang kudus, pengetahuan mengenai kehidupan yang praktis dianggap sebagai penting demi manfaatnya; Banyak orang, juga di antara para guru menunjang dirinya sendiri dengan pekerjaan tangan. (Ellen G. White, 2005b, p. 25)

Mengambil Bagian Dalam Penginjil Literatur

Program yang satu ini adalah salah satu program yang di anjurkan oleh sekolah Advent bekerja sama dengan setiap Dept. Penerbitan untuk mengajak para Siswa-Siswi terjun dalam penginjilan melalui buku-buku yang biasa di lakukan pada saat liburan sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa itu sendiri di latih atau terlatih mentalnya untuk melayani di saat bertemu langsung denga orang-orang yang di jumpai dari

rumah ke rumah atau dari kantor-kekantor dengan menawarkan buku-buku Kesehatan maupun buku-buku rohani, serta manfaat lainnya adalah agar para siswa terbantu dalam pembiayaan Pendidikan jika mereka berhasil dalam pelayanan penginjilan melalui literatur ini. Tetapi tujuan utamanya adalah melatih agar para siswa belajar untuk menginjil melalui buku-buku tersebut.

Allah telah menentukan pekerjaan penjualan buku sebagai suatu ikhtiar untuk menyampaikan kepada khalayak ramai terang yang terdapat dalam buku-buku kita dan para penjual buku hendaknya diberi kesan tentang pentingnya menyampaikan kepada dunia selekas-lekasnya buku-buku yang perlu untuk pendidikan dan penerangan rohani bagi mereka. Justru inilah pekerjaan yang Tuhan kehendaki dikerjakan oleh umat-Nya pada masa ini. Semua orang yang menyerahkan diri kepada Allah untuk bekerja sebagai penjual buku sedang membantu memberikan pekabaran amaran terakhir kepada dunia. Kita tidak dapat menilai pekerjaan ini terlalu tinggi; karena kalau bukan dengan usaha penjual buku, banyak orang tidak pernah akan mendengar amaran itu. (Ellen G. White, 2016, p. 99)

Mempraktikkan Pola Hidup Sehat Melalui Makanan Dan Olahraga Teratur

Di setiap sekolah Advent yang berasrama di usahakan agar menyajikan makanan-makanan vegetarian atau begitu juga di kantin sekolah untuk mengajarkan prinsip kesehatan mula-mula di saat Allah menciptakan dunia ini, dengan tujuan agar para siswa memahami makanan pertama yang di jadikan oleh Allah pada saat penciptaan adalah makanan buah-buahan dan biji-bijian demi kebugaran, Kesehatan yang menunjang kesehatan fisik, mental dan rohani para siswa.

Kebiasaan memberikan pengajaran tentang pertarikan di dalam sekolah adalah gerakan yang benar-benar terarah. Permulaan kejahatan haruslah diawasi. Kepada orang-orang muda, akibat dari penyimpangan kecil dari kebenaran harus dinyatakan dengan jelas. Biarlah kepada murid-murid diajarkan nilai makanan yang sederhana dan menyehatkan untuk mencegah keinginan mereka kepada perangsang yang tidak menyehatkan. Makanan yang mengacaukan pencernaan, mengganggu ketenangan pikiran atau melemahkan saraf, merusak keseimbangan tenaga mental dari jasmani, melemahkan pengendalian pikiran terhadap tubuh ternyata karena tidak bertarak. Kehancuran orang-orang muda yang penuh harapan dapat diketahui karena nafsu makan yang tidak normal, disebabkan makanan yang tidak sehat. (Ellen G. White, 2005b, p. 129)

Rumah tangga harus menjadi sekolah yang pertama bagi setiap anak. Dan sedapat-dapatnya fasilitas pendidikan ketrampilan harus dikaitkan dengan setiap sekolah. Untuk memperoleh pendidikan demikian, sekolah harus menyediakan tempat berolah raga senam; untuk mendapat keuntungan tambahan dari disiplin yang berharga. (Ellen G. White, 2005b, p. 139)

Dalam Kej 1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Dalam 3 Yoh 1:2 Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja. Dalam 1Kor 10:31 dituliskan Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.

Turut ambil bagian dalam membentuk group nyanyi lagu-lagu rohani, music dan olahraga.

Di sekolah Advent selalu di anjurkan bagi para peserta didik untuk mengembangkan talenta dalam bernyanyi dan memainkan music dengan cara membuat group-group nyanyi dan music tujuannya adalah para siswa dapat tampil untuk bersaksi melalui lagu dan music di setiap acara-acara ibadah untuk mendukung setiap pelayanan baik itu di kampus maupun di luar kampus secara khusus di jemaat-jemaat tempat di mana para siswa bergereja dan sudah pasti di anjurkan music-music dan lagu-lagu rohani.

Nilai nyanyian sebagai sarana pendidikan tidak boleh diabaikan. Hendaklah ada nyanyian dalam rumah, nyanyian yang merdu dan murni jarang terdapat kata-kata celaan serta lebih banyak kata-kata yang menggembirakan dan penuh harapan maupun kegembiraan. Hendaklah ada nyanyian dalam sekolah dan murid-murid akan ditarik semakin dekat kepada Allah, kepada guru-guru mereka dan kepada satu dengan yang lain. Sebagai bagian dari upacara peribadatan, nyanyian sama seperti berdoa. Memang, banyak nyanyian merupakan doa. (Ellen G. White, 2005b, p. 106)

Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Untuk Berperilaku Jujur Dengan Membuat Kantin Jujur Di Lingkungan Sekolah

Beberapa tahun ini Pendidikan Karakter menjadi pusat perhatian di dunia Pendidikan, ini semua terjadi dikarenakan ada banyak anak-anak tidak memiliki karakter yang baik dan ini dikawatirkan akan merusak generasi Bangsa Indonesia yang kita cintai. Pendidikan kepribadian adalah pendidikan untuk menunjukkan hasil pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter dalam perbuatan nyata, yaitu perbuatan baik, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, ketekunan, dan lain-lain. (Sinaga et al., 2021b)

Program kantin kejujuran merupakan kantin yang di dalamnya tidak ada penjual sehingga pembeli akan mengambil makanan/minuman dan membayar sendiri. Kantin kejujuran merupakan cara konkret untuk menanamkan nilai karakter jujur pada peserta didik dimana peserta didik akan bertindak langsung untuk mengaplikasikan nilai karakter jujur yang dimilikinya. (Fadzilah & Subekti, 2018) Awal mula adanya kantin kejujuran adalah sebagai pendidikan antikorupsi. Kantin kejujuran merupakan proyek kerjasama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kejaksaan, tahun 2006 KPK membuat buku panduan Warung Kejujuran guna membantu melakukan sosialisasi. Proyek tersebut akhirnya dikembangkan Kejaksaan untuk langsung diterapkan di sekolah-sekolah dengan menamakan program tersebut dengan Kantin Kejujuran. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk membentuk generasi penerus yang jujur dan bersih. (Parhan, 2020)

Kantin sekolah Jujur adalah salah satu motivasi bagi para siswa untuk melatih kejujuran sebagai bukti bahwa mereka memiliki tabiat dan Karakter Yesus. Kantin jujur sengaja di buat tidak ada yang menunggu dengan maksud setiap siswa yang belanja harus jujur disaat mereka melakukan transaksi dengan tetap membayar meskipun tidak ada yang melihat. Hal ini bertujuan agar para siswa membentuk Tabiat kejujuran mereka di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan.

Ukuran yang Dituntut Allah. Allah menghendaki agar orang-orang yang ada di dalam pelayanan kepada-Nya, yang berada dibawah bendera-Nya, supaya benar-benar jujur, dan tabiatnya tidak diragukan, sehingga lidah mereka tidak akan mengucapkan sesuatu yang tidak benar. Lidah harus benar, mata harus benar, tindakan harus seluruhnya diadakan sedemikian rupa sehingga bisa berkenan kepada Allah. Kita hidup pada pemandangan seorang Allah yang kudus, yang dengan khidmat menyatakan, "Aku mengetahui perbuatannu." Mata ilahi selalu ditujukan kepada kita. Kita tidak dapat menyembunyikan suatu tindakan yang tidak jujur daripada-Nya. Diketahui-Nya segala perbuatan kita oleh Allah adalah satu kebenaran yang disadari hanya oleh sedikit manusia. (Ellen G. White, 2005b, p. 129)

Kelas Pathfinder Sebagai Kelas Tambahan Pramuka

Pathfinder adalah organisasi kepemudaan dibawah naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kegiatan meliputi berkemah dan kegiatan luar ruangan lainnya, membantu orang lain dalam masyarakat, pelatihan kepemimpinan. (Fani et al., 2020) Di sekolah Advent, kegiatan Pramuka adalah bagian dari kurikulum pemerintah yang harus di jalan, dan itu wajib oleh karena akan ada kegiatan-kegiatan antar sekolah dalam kepramukaan untuk melihat sampai dimana para peserta didik menguasai pelajaran Pramuka di sekolah. Dan di sekolah Advent, selain kephahaman tentang pramuka, juga di masukkan kelas-kelas kephahaman pathfinder dengan tujuan untuk lebih memperdalam kephahaman-kephahaman yang berhubungan dengan kerohanian gereja Advent seperti persiapan tanda-tanda akhir zaman, mempersiapkan diri untuk masa-masa yang sukar suatu kelak nanti dan masih banyak kephahaman lainnya yang hampir sama dengan pelajaran pramuka tetapi mengarah ke kerohanian dan doktrin gereja Advent.

Mereka harus diajar, bahwa dunia ini bukanlah lapangan pawai, tetapi suatu medan pertempuran. Semua dipanggil untuk menanggung kesukaran, sebagai serdadu yang baik. Mereka harus menjadi kuat dan perkasa seperti kaum pria. Biarlah mereka diajar bahwa ujian yang benar terhadap tabiat terdapat dalam kerelaan memikul beban, menempati tempat yang sukar, melaksanakan pekerjaan yang harus diselesaikan, walaupun hal itu tidak akan membawa upah atau ketenaran dunia. (Ellen G. White, 2005b, p. 186)

Peran penting Guru Dalam pengembangan Tabiat dan Karakter anak dalam Pendidikan Advent

Guru adalah sarana yang dipakai Tuhan di setiap sekolah Advent, yang di percayakan untuk membentuk peserta didik untuk mencapai setiap tujuan dalam pembentukan Tabiat dan karakter sesuai dengan rencana Tuhan. Dalam hal ini di butuhkan guru yang penuh penyerahan, guru yang rohani yang mau bekerja sama dengan Kristus, guru yang selalu meminta petunjuk-petunjuk kepada Tuhan melalui doa-doa pribadi maupun berkelompok serta mencintai Alkitab sebagai buku ilham Allah, guru yang penuh pengorbanan melakukan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh, guru yang melakukan pekerjaannya dengan penuh kerelaan dan penuh sukacita.

Untuk membantu murid memahami prinsip ini, dan memasuki hubungan dengan Kristus yang akan menjadikan mereka kekuatan mengenai dalam kehidupan ini, haruslah menjadi usaha pertama sang guru dan menjadi tujuannya yang tetap. Seorang guru yang menerima tujuan ini benar-benar merupakan orang yang bekerja sama dengan Kristus, seorang pekerja bersama dengan Allah. (Ellen G. White, 2005b, p. 15)

Untuk menghadapi kejahatan yang kian tumbuh, Allah menyediakan sarana yang lain sebagai penolong kepada orang tua dalam usaha pendidikan. Sejak zaman dulu, nabi-nabi telah diakui sebagai guru yang diangkat Allah. Dalam arti yang sebenarnya seorang nabi adalah orang yang berbicara melalui ilham secara langsung, menyampaikan kepada umat pekabaran yang telah diterimanya dari Allah. Tetapi nama itu juga diberikan mereka yang, walau tidak diilhami langsung, dipanggil ilahi untuk mengajar orang dalam pekerjaan dan jalan Allah. Untuk mendidik guru-guru yang demikian, Samuel, melalui petunjuk Tuhan, mendirikan sekolah nabi-nabi. (Ellen G. White, 2005b, p. 24)

Namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa Kekal, Raja Damai." Yes 9:5. Di dalam diri Guru yang dikirim Allah, sorga memberikan miliknya terbaik dan yang terbesar kepada umat manusia. Di dalam diri Guru yang dikirim Allah, bertumpulah segenap usaha pendidikan yang benar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Sekolah Advent di samping menanamkan ilmu pengetahuan dunia, lebih menekankan perkembangan tabiat dan karakter seperti tujuan Pendidikan Kurikulum 2013 pemerintah dan dimana tujuan pengembangan Karakter dan tabiat ini sudah dilakukan bertahun-tahun oleh Pendidikan sekolah Advent di mana saja dengan satu Tujuan adalah keselamatan jiwa kerohanian dengan mengembalikan Gambar dan Citra Allah yang telah rusak oleh karena dosa demi mendapatkan hidup yang kekal.

Jika karakter terbentuk dengan baik maka hasil kehidupan kedepan pun jadi lebih baik. Penulis hanya ingin menekankan bahwa pentingnya membentuk tabiat dan karakter peseta didik sekolah Advent sebagai sarana untuk mengembalikan citra dan gambar Allah yang telah rusak oleh dosa. Melalui pembentukan karakter dan tabiat melalui berbagai kegiatan-kegiatan extra di sekolah sebagai tindak lanjut Pendidikan dari rumah tangga atau yang orang tua berikan untuk mempertahankan kerohanian anak-anak atau peserta didik yang di didik di setiap sekolah Advent.

Sekolah Advent juga mendidik anak-anak untuk mencapai prestasi yang terbaik melalui bentuk tabiat dan karakter yang baik. Presentasi yang di maksud bukan saja dalam bentuk penilaian tetapi dalam bentuk ketaatan, Penurutan menjadi anal-anak yang takut akan Tuhan, karena tujuan utama Pendidikan Advent adalah mengembalikan Gambar dan Citra Allah dalam bentuk nyata yaitu keselamatan dan hidup yang kekal suatu kelak nanti.

REFERENSI

- Ellen G. White. (2005a). *Kesaksian bagi Sidang*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2005b). *Pendidikan Sejati*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2016). *Nasihat Bagi Sidang*. Indonesia Publishing House.
- Fadzilah, O. :, & Subekti, D. (2018). IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER JUJUR MELALUI PROGRAM KANTIN KEJUJURAN DI SDN BANYUBENING I GUNUNGGIDUL. *BASIC EDUCATION*, 7(25), 2-439-2.448.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12002>
- Fani, T., Sirait, A. U., & Sudharmono, U. (2020). PENGETAHUAN PERAWATAN LUKA ANGGOTA PATHFINDER JEMAAT UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA DALAM PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SIAGA BENCANA GEMPA BUMI. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 20–28. <https://doi.org/10.55912/JKS.V8I2.12>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 640–647.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Gaung Persada Pres.
- Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Lucky Tineti, M. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 129–142. <https://doi.org/10.53687/SJTPK.V3I2.76>
- Pane, E., Sagala, R. W., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9. *Manna Rafflesia*, 9(1), 126–138. https://doi.org/10.38091/MAN_RAF.V9I1.269
- Parhan, M. (2020). KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI PENGUJI SPIRITUAL MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 91–96. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/24860>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.

<https://doi.org/10.26740/JRPD.V6N3.P230-237>

Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021a). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 13–35.

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>

Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021b). FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 58–73.

<https://doi.org/10.53687/SJTPK.V3I1.65>

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Tamba, G. (2020). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI PERGURUAN TINGGI ADVENT SURYA NUSANTARA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Theologia Forum STFT Surya Nusantara*, 8(2), 61–69.

<https://jurnalstftsunus.ac.id/index.php/stft/article/view/51>
